

Kepemimpinan Digital dalam meningkatkan kinerja organisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sri Maryati^{1*}, Muhammad Ichsan Siregar²

^{1,2)} Universitas Sriwijaya

maryatisri@fe.unsri.ac.id, ichsansiregar@fe.unsri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 19 September 2022

Disetujui : 6 Oktober

Dipublikasikan : 7 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Information Communication of Technology (ICT) innovation on the relationship between leadership factors and organization performance. Although studies related to Information Communication of Technology have been carried out, there has been no research related to Information Communication of Technology with company performance. Given the rapid development of technology, it demands a change in business strategy to respond to the needs of organizations to be more innovative through technology. This research contributes to SMEs to be more adaptive in responding to developments in technology through innovation by applying ICT to improve organizational performance. Digitalization is needed as an effort to change the direction of the organization's perspective and market response. As technology develops rapidly, it demands changes in business strategy to respond to organizational needs through technology. This research is a quantitative study, using primary data obtained through questionnaires, using purposive sampling method. This research was conducted on SMEs in the city of Palembang. Then the data were analyzed using SEM-PLS to test the mediation effect using WarpPLS.7.0. based on the results of the analysis leadership has an influence on organizational performance and Innovation Information Communication of Technology (ICT) mediates the relationship of leadership to organizational performance. This research contributes to SMEs to be more adaptable in responding to developments in technology through innovation by applying Information Communication of Technology (ICT) to improve organizational performance.

Keywords: ICT; Innovatio; Leadershsip; Performance; SMEs

PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 peran pemimpin harus mengikuti pola kebutuhan organisasi. Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi dengan mengubah gaya kepemimpinan tradisional menjadi kepemimpinan digital. Seorang pemimpin digital memiliki kemampuan untuk menginspirasi karyawannya untuk memperjuangkan dan mempertahankan ide. Ketajaman dalam menerapkan tolok ukur kepemimpinan digital menunjukkan pendekatan yang cepat, lintas hierarki, kooperatif, dan berorientasi tim yang seringkali mengintegrasikan inovasi (Sarjito, 2018) Sejalan dengan penelitian (Ashari, Nurhayati dan Halimatusadiah, 2019). Peningkatan efektivitas penggunaan sistem tidak lepas dari gaya kepemimpinan partisipatif. Kemudian, (Thornton dan Cherrington, 2014) berpendapat bahwa dalam kepemimpinan yang baik penyebaran informasi kepemimpinan kepada sejumlah orang yang bekerja secara kooperatif dan saling bergantung untuk mencapai tujuan kelompok mereka. Tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok mereka. Selain itu, kemajuan Teknologi Informasi mendorong manajemen untuk terus berinovasi dan mempengaruhi penggunaan sistem secara efektif, yang dapat menjadi titik awal untuk proses pengambilan keputusan yang tepat (Kloviene &

Gimzauskiene, 2015), dan mampu meningkatkan kinerja bisnis (Al-dmour et al., 2017) dan kinerja keuangan (Ganyam & Ivungu, 2019); (Nabizadeh & Omrani, 2014). Dalam upaya mewujudkan kinerja bisnis yang baik, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan komunikasi harus diperhatikan karena kualitas informasi akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi, terutama pada kualitas informasi akuntansi (Fitrios, 2016). Konsep penerimaan sistem juga penting bagi pengguna yang menjadi sebab dan akibat dari sistem agar sistem dapat berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya, sejalan dengan Theory of Reason Action (Olufemi, 2012), Teori Perilaku yang Direncanakan (Taylor, 2019) dan Model Penerimaan Teknologi (Davies, 2015). Kemudian, (Maryati et al., 2021) menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan sistem didukung oleh sikap dan kegunaan dari sistem itu sendiri. Pada hakekatnya penggunaan sistem akuntansi yang efektif tentunya dapat mengidentifikasi lingkungan eksternal organisasi dan reaksinya terhadap lingkungan internal. Minimnya penelitian terkait kepemimpinan terhadap kinerja dengan peran inovasi TIK telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Meskipun (Taylor, 2019); (Mohamad & Ishak, 2013); (J.N. & M. Edwin, 2016) telah menghubungkan ICT dalam studinya tetapi tidak ada hubungan antara adopsi ICT dan kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Okundaye et al., 2019) dan (Davidavi, 2014), dengan mempertimbangkan kembali faktor kepemimpinan sejalan dengan (Taylor, 2019). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Sumatera Selatan khususnya Palembang. Peran UKM dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, tidak bisa dipandang sebelah mata. Negara Belanda UKM membentuk 98,8% dari perusahaan yang ada dan menyerap 55% tenaga kerja. Sebanyak 35 juta dolar AS ekspor Italia merupakan kontribusi UKM yang menyerap 2,2 juta tenaga kerja. Di Vietnam, 64% tenaga kerja diserap oleh UKM. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2005, jumlah UKM di Indonesia mencapai 43,22 juta. UKM di Indonesia terbukti mampu menyerap 79,6 juta tenaga kerja, menyumbang 19,94% dari nilai ekspor dan 55,67% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palembang, pada tahun 2021 Kota Palembang akan memiliki 6.000 Pelaku Usaha UMKM dan sekitar 4, 000 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palembang yang terdiri dari sektor kuliner, kerajinan, dan kerajinan. mode, dan layanan. OECD menemukan bahwa adopsi TI oleh UKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar. Ada banyak alasan di balik rendahnya adopsi TI oleh UKM. Salah satunya adalah rendahnya pengetahuan tentang potensi TI dalam memajukan bisnis dan kebutuhan TI untuk mendukung proses bisnis serta kurangnya dukungan finansial. (Inovasi, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran inovasi TIK dalam meningkatkan kinerja perusahaan menyangkut hubungannya dengan manajemen organisasi yaitu peran pemimpin dalam sikap dan perilaku. Dalam upaya menjawab tantangan tersebut Organisasi menghadapi arus perkembangan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dalam ketidakpastian lingkungan yang menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini dan diangkat dalam penelitian ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mampu membawa organisasi pada proses bisnis yang efektif dan efisien. Saat ini teknologi informasi (TI) adalah subjek umum pengambilan keputusan di perusahaan, karena semakin banyak inisiatif pengembangan dan investasi mencakup elemen-elemen tertentu dari TI.

STUDI LITERATUR

Teori kontingensi pertama kali dikemukakan oleh Fiedler (Verkerk, 2010) yang menghubungkan teori dengan kepemimpinan. Teori Kontingensi Fiedler menunjukkan korelasi antara orientasi pemimpin dan kinerja yang berbeda dalam keadaan situasional. Teori kontingensi diterapkan untuk menganalisis desain dan sistem seperti sistem akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan organisasi untuk berbagai tujuan dan menghadapi persaingan. Manajemen kontingensi akuntansi didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada sistem akuntansi yang sesuai secara universal yang dapat digunakan oleh semua organisasi dalam berbagai situasi. Sistem yang diterapkan dalam akuntansi yang tepat tergantung pada keadaan tertentu di mana

organisasi berada. Oleh karena itu teori kontingensi harus mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari sistem yang diadopsi oleh perusahaan dimana situasi lingkungan dapat ditentukan dengan pasti dan sistem dapat diuji dengan tepat. Dalam teori kontingensi dalam bidang akuntansi, menunjukkan suatu upaya dalam menentukan sistem pengendalian yang paling tepat untuk sekumpulan kondisi yang ada dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini mengacu pada penilaian kinerja perusahaan dilihat dari kinerja proses bisnis internal dan kinerja keuangan (Tsai et al., 2011);(Williams & Naumann, 2011). Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan kinerja bisnis internal meliputi penyederhanaan pekerjaan, peningkatan proses validitas data, peningkatan kecepatan data, pertumbuhan internal, dan efisiensi komunikasi. Sedangkan kinerja keuangan meliputi peningkatan nilai penjualan, pengurangan persediaan, peningkatan omset penjualan, peningkatan piutang, dan pertumbuhan margin keuntungan(Yu, W., Ramanathan, R. and Nath, 2017). Dalam penelitian ini aspek kepemimpinan adalah pemimpin yang inovatif, sikap kepemimpinan terhadap TIK, pengetahuan kepemimpinan terkait IT, sikap kepemimpinan dalam menghindari risiko. Hasil (Yu, W., Ramanathan, R. and Nath, 2017)menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan variabel intervensi perilaku kerja inovatif dan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kemudian pemimpin inilah yang akan membawa perusahaan menuju transformasi teknologi, dengan mengadopsi TIK dapat digambarkan dari tiga tahapan yang telah ditentukan, yaitu, inisiasi, adopsi, dan implementasi (Yu, W., Ramanathan, R. dan Nath, 2017). Seorang pemimpin adalah orang yang diberi tanggung jawab tertentu. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan. Kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin unit kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku positif memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan organisasi. Sikap pimpinan terhadap adopsi TIK akan mempengaruhi sejauh mana efektifitas dan keberhasilan implementasi TIK. Hal ini sejalan(Sihotang, 2013)dengan sikap pemimpin mempengaruhi kinerja organisasi. Kepemimpinan digital yang dikenal dengan e-leadership merupakan pemimpin yang muncul akibat proses transformasi digital yang mengawali perubahan dan transformasi teknologi (Ajabar et al., 2021). Menurut (Wulandari et al., 2021) gaya kepemimpinan digital adalah sekumpulan ciri atau perilaku yang digunakan oleh pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran dan tujuan goals organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Pola kepemimpinan digital akan membawa pada konsekuensi terhadap perilaku yang dapat membentuk kebiasaan atau budaya.Teknologi Informasi Global ini harus dilakukan secara sistematis dalam rangka berjejaring antar individu, lembaga, lembaga, organisasi, secara sistematis dan pengetahuan kepemimpinan terkait TIK merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan.(Deni Darmawan, 2009). Pemimpin yang adaptif terhadap lingkungan adalah pemimpin yang memiliki respon yang baik terhadap perubahan, sehingga menjadi faktor untuk memutuskan mengikuti perubahan tersebut, termasuk keputusan untuk mengadopsi TIK.(Taylor, 2019)menyarankan faktor kepemimpinan yang mempengaruhi adopsi TIK. Keuntungan penerapan TI tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dari kajian bisnis seberapa besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan bisnis dan seberapa besar dukungan yang didukungnya dalam penerapan faktor keberhasilan strategis. Berdasarkan(Severin V. Grabski, Stewart A. Leech, 2003)Potensi manfaat yang dapat diperoleh setelah menerapkan sistem sangat besar dan dapat bervariasi dari peningkatan manajemen informasi hingga pengurangan biaya operasional dan banyak lagi. Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik hipotesis,

H1: Pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

H2: ICT memediasi hubungan pemimpin dan kinerja organisasi

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data menggunakan data primer. Salah satu data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait pemimpin, inovasi ICT dan kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa dan berada di wilayah Kota Palembang yang sudah memiliki dan menggunakan ICT. Sampel adalah bagian dari populasi (bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di wilayah Kota Palembang yang telah menerapkan ICT dalam operasionalnya atau proses bisnis internalnya. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) yang dioperasikan melalui PLS (Partial Least Squares). Analisis dilakukan dengan melihat hasil uji validitas konvergen, reliabilitas, koleniaritas lateral, dan uji signifikansi dan koefisien jalur. Untuk menguji validitas konvergen dapat dinilai dengan 2 kriteria yaitu loading value harus diatas 0,7 dan p-value signifikan kurang dari ($<0,05$) (Publications, 2014). Namun, (Sari & Sholihin, 2018) menyarankan bahwa nilai pemuatan antara 0,4-0,7 harus dipertahankan dan dipertimbangkan, dengan alasan konstruk baru, dampak pada Varian Rata-Rata yang Diekstraksi dan Reabilitas Komposit. Namun untuk pembebanan di bawah 0,4 harus dikeluarkan dari model. Uji model atau Goodness of Fit model test adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini fit atau layak. Berdasarkan (Sari & Sholihin, 2018) Untuk pengujian dilakukan dengan melihat nilai Average R-Squared, Average Full Collinearity VIF, dan Average Path Coefficient serta p-value. Prosedur dalam analisis SEM-PLS terdiri dari 7 tahap.

1. Membuat spesifikasi model jalur (path model).
2. Membuat pengukuran spesifikasi model.
 - a) Validitas konvergen
 - b) Validitas Diskriminan
3. Pengumpulan dan penyaringan data
4. Memperkirakan model SEM pls
5. Evaluasi model pengukuran hasil tes
6. Evaluasi hasil pengujian model struktural
7. Interpretasi hasil dan kesimpulan yang menarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Responden

Keterangan		Jumlah	Total
Jenis kelamin	Pria	79	169
	Perempuan	90	
Usia	20-30	80	169
	31-40	32	
	41-50	37	
	51-60	20	
Posisi	Admin	13	169
	Pemilik	42	
	Pengelola	19	
	Departemen Keuangan	17	

	Administrasi dan Penjualan	29	
	Bagian Administrasi dan Umum	24	
	Bagian keuangan dan umum	15	
	Bendahara	10	

Data dalam penelitian ini berjumlah 169 responden. Data sebelumnya sebanyak 191 responden, namun ada 22 responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data responden dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan data responden pada tabel 1 terdapat 79 laki-laki dan 90 perempuan. Sedangkan angka tertinggi berada pada rentang usia 20-30 tahun pada usia 80 tahun, dan usia dengan angka terendah berada pada rentang usia 51-60 tahun. Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jabatan namun masih dalam kriteria sampel, mulai dari pemilik, pengelola, admin, dan bagian yang menangani keuangan.

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Kolinearitas Lateral

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai loading dan p-value pada variabel ICT Adoption, variabel kepemimpinan dan variabel kinerja dengan nilai loading diatas 0,7 dan p-value kurang dari 0,05. Namun ada satu item yang memiliki loading 0,6 namun tidak dihapus karena masih berada pada kisaran 0,4-0,7 sesuai dengan argumen yang dikemukakan(Sholihin & Ratmono, 2021). Sehingga konstruk pada variabel kepemimpinan, TIK dan kinerja perusahaan dikatakan valid. Untuk menguji hasil validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted. Jika nilai Average Variance Extracted diatas 0,5, maka hasil validitas konvergen menggunakan Loading dan p-value dikatakan valid. Dari hasil pengujian pada tabel 2 nilai evaluasi validitas menggunakan Average Variance Extracted semua variabel berada pada nilai diatas 0,5. Uji reliabilitas dapat dinilai dengan melihat nilai Composite reliability dan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Composite reliability dan Cronbach's Alpha diatas 0,7. sesuai dengan(Publications, 2014). Berdasarkan nilai Composite reliability dan Cronbach's Alpha serta instrumen penelitian pada variabel ICT, Leadership, dan Kinerja Perusahaan dinyatakan reliabel. Full Collinearity VIF adalah hasil dari pengujian full collinearity termasuk multikolinearitas vertikal dan lateral(Ratmono & Sholihin, 2021). Kolinearitas lateral adalah kolinearitas antara variabel laten prediktor dengan kriteria. Kolinearitas ini berfungsi untuk menguji Common Method Bias. Kriterianya adalah nilai uji koleniaritas penuh harus kurang dari 3,3 untuk menghindari kesejajaran vertikal, lateral dan Common Method Bias. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, nilai VIF Full Collinearity untuk semua variabel dibawah angka 3,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bebas dari kolinearitas vertikal, lateral dan Common Method.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Pemimpin	ICT	KinerjaP
R-squared		0.503	0.566
Adj. R-squared		0.500	0.560
Composite reliab.	0.884	0.926	0.921
Cronbach's alpha	0.820	0.904	0.904
Avg. var. extrac.	0.662	0.675	0.567
Full collin. VIF	2.474	2.198	2.221
Q-squared		0.508	0.568
Min	-4.089	-4.052	-2.891
Max	1.303	1.280	1.574
Median	-0.203	0.085	-0.350
Mode	-0.494	-0.497	-0.350
Skewness	-0.609	-0.969	-0.021
Exc. kurtosis	0.662	1.944	-0.588

Pengujian hipotesis

Dari hasil pengujian pada Gambar 1 diperoleh nilai signifikansi dan koefisien hubungan langsung antara kepemimpinan dengan kinerja signifikan sebesar $<0,01$ (kurang dari 0,05) dan koefisiennya sebesar 0,45 (45%). Kemudian diperoleh nilai signifikansi dan koefisien hubungan tidak langsung antara Leaders terhadap ICT Innovation yaitu $< 0,01$ (kurang dari 0,05) dan koefisien sebesar 0,71 (71%), serta hubungan antara ICT Innovation dan Performance yaitu sebesar 0,01 (kurang dari 0,05) dan koefisien 0,36 (36%). Hasil hubungan langsung dan tidak langsung kedua hubungan tersebut signifikan searah (mediasi komplementer), sehingga menunjukkan bahwa Hipotesis 1 didukung, terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan pemimpin dengan kinerja perusahaan.

Tabel 3. Hasil Koefisien Jalur dan P-value

Path coefficients			
	Pemimpin	ICT	KinerjaP
Pemimpin			
ICT	0.709		
KinerjaP	0.447	0.357	
P values			
	Pemimpin	ICT	KinerjaP
Pemimpin			
ICT	<0.001		
KinerjaP	<0.001	<0.001	

(sumber; data diproses, 2021)

PEMBAHASAN

Berdasarkan (Aris Sarjito, 2018) Perkembangan teknologi telah banyak mengubah organisasi. Tanpa penguasaan dan pemahaman teknologi informasi akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi dengan pihak lain, karena instansi tidak peka terhadap manfaat teknologi. Jika mengacu pada fungsi teknologi sebagai salah satu bentuk media komunikasi, dapat menjadi wadah untuk bertukar informasi, ide, gagasan, dan perumusan masalah serta bekerja sama dalam anggota badan. Kondisi tersebut dapat diciptakan secara kondusif dengan dukungan pemimpin. Berdasarkan (Ashari et al., 2019) perkembangan teknologi telah banyak mengubah organisasi, tanpa penguasaan dan pemahaman teknologi informasi akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi dengan pihak lain, karena instansi tidak peka terhadap manfaat teknologi. Jika mengacu pada fungsi teknologi sebagai salah satu bentuk media komunikasi, dapat menjadi wadah untuk bertukar informasi, ide, gagasan, dan perumusan masalah serta bekerja sama dalam anggota badan. Kondisi tersebut dapat diciptakan secara kondusif dengan dukungan pemimpin. Temuan ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan (Ashari et al., 2019) kepemimpinan digital di era revolusi industri 4.0 didukung oleh tujuh karakteristik pemimpin digital, antara lain: tanggung jawab, hasil, distribusi informasi, tujuan dan penilaian, kesalahan dan konflik, perubahan, dan inovasi. Pemimpin dalam penelitian ini meliputi pemimpin dengan kriteria pemimpin inovatif, sikap kepemimpinan terhadap TIK, pengetahuan kepemimpinan terkait IT, sikap kepemimpinan dalam menghindari risiko.

Temuan dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh pada adopsi TIK dan sejalan dengan studi (Taylor, 2019) dan (Davidavi, 2014). Dalam resource-based view theory menjelaskan dan menganalisis pengaruh inovasi, kreasi teknologi, manajemen kualitas, dan kapabilitas manajemen informasi terhadap kinerja organisasi dalam keunggulan bersaing. Dari perspektif komplementaritas sumber daya, manajemen informasi dan kapabilitas mencakup rutinitas atau praktik yang melengkapi inovasi, kreasi teknologi, dan kualitas manajemen (Negara & Kristinae, 2018). Inovasi adalah proses menciptakan, memperoleh,

berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan kinerja organisasi dan belajar, memodifikasi, memanfaatkan, dan mengakses pengetahuan. Berdasarkan (Calantone et al., 2006) penerapan di bidang teknologi adalah suatu keharusan, teknologi berkembang sangat cepat seiring dengan produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong bisnis untuk bersaing dan berhasil dan yang harus dilakukan adalah beradaptasi dengan inovasi teknologi baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kemudian Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mampu memperkuat hubungan digitalisasi pemimpin dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para pemimpin agar terus memperbarui kebutuhan pasar, terutama terkait dengan perkembangan teknologi yang pesat mengikuti pola kebutuhan konsumen untuk bersaing di pasar global. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM yang ada di kota Palembang sehingga cakupannya tidak luas, sehingga diperlukan penelitian dengan sampel yang lebih luas untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan aspek sumber daya internal perusahaan seperti kesiapan karyawan, dan pengetahuan karyawan terkait teknologi.

REFERENSI

- Ajabar, Iriany Erny Sundah, D., Tjahjana, D., Tjiptadi, D. D., Prihanto, N. J., Said, L. R., Said, M., Arif Surana, Muhammad Mandey, N. H. J., Nopriadi, S., Utomo, P., Harini, S., & Wulan, P. (2021). *KonsepKepemimpinanDigital_HRMEssentials_NopriadiSaputra_2021*. https://www.researchgate.net/publication/352836318_Konsep_Kepemimpinan_Digital#fullTextFileContent
- Al-dmour, A., Al-Fawaz, K. M., Al-dmour, R., & Allozi, N. M. (2017). Accounting Information System and Its Role on Business Performance: A Theoretical Study. *Journal of Management and Strategy*, 8(4), 79. <https://doi.org/10.5430/jms.v8n4p79>
- Aris Sarjito. (2018). *Model Kepemimpinan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0* (pp. 1–11).
- Ashari, M. F., Nurhayati, N., & Halimatusadiah, E. (2019). *Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada Bank yang termasuk dalam 1–7*.
- Calantone, R. J., Chan, K., & Cui, A. S. (2006). *Calantone, Chan, Cui - 2006 - Decomposing Product Innovativeness and Its Effects on New Product Success(2).pdf*. 408–421.
- Davidavi, V. (2014). *Influence of Information Systems on Business Performance. April 2013*. <https://doi.org/10.3846/mla.2013.06>
- Davies, R. (2015). Industry 4.0. Digitalisation for productivity and growth. *European Parliamentary Research Service, September*, 10.
- Deni Darmawan. (2009). *Knowledge Management & Knowledge Share Bidang Ict Dalam Mendukung Profesionalitas Edisi Knowledge power ICT. September*.
- Fitrios, R. (2016). Factors that influence Accounting Information System implementation and Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(4), 192–198.
- Ganyam, A. I., & Ivungu, J. A. (2019). *Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms : A Review of Literature*. 21(5), 39–49. <https://doi.org/10.9790/487X-2105073949>
- Inovasi, A. (2007). Adopsi Teknologi Informasi Oleh. *Seminar, 2007(Snati)*, 75–79.
- J.N., T., & M. Edwin, A. A. (2016). Effect of ICT on Accounting Information System and Organizational Performance. *European Law Review*, 8(6), 01–01.

<https://doi.org/10.21859/eulawrev-08061>

- Klovienė, L., & Gimzauskiene, E. (2015). The Effect of Information Technology on Accounting System's Conformity with Business Environment: A Case Study In Banking Sector Company. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1707–1712. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01476-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01476-8)
- Mahfud Sholihin, D. R. (2021). *Analysis SEM-PLS with WarpPLS 7.0*. Andi Offset.
- Maryati, S., Siregar, M. I., & Listya, A. (2021). Mediasi Sikap Pengguna Dan Kemanfaatan Dalam Manajemen Sistem Informasi Daerah. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8024>
- Mohamad, N., & Ishak, M. S. (2013). Pengaruh Faktor Organisasi dan Faktor Teknologi Terhadap Penerimaan Media Sosial Sebagai Medium Pemasaran Penginapan Bajet. *Terengganu International Tourism Conference 2013, 2013*(October), 1–15.
- Nabizadeh, S. M., & Omrani, S. A. (2014). *Effective Factors on Accounting Information System Alignment ; a Step towards Organizational Performance*. 4(9), 1–5.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Okundaye, K., Fan, S. K., & Dwyer, R. J. (2019). Impact of information and communication technology in Nigerian small-to medium-sized enterprises. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 29–46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>
- Olufemi, T. D. (2012). Theories of attitudes. In *Psychology of Attitudes* (pp. 61–78).
- Publications, S. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. January.
- Sari, R. C., & Sholihin, M. (2018). A clawback compensation scheme and its effect on method options for earnings management. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(2), 118–124. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art4>
- Severin V. Grabski, Stewart A. Leech, and B. L. (2003). *Risks and Controls*. 163–193. https://doi.org/10.1007/978-1-4471-0061-4_7
- Sihotang, A. (2013). *Pengaruh gaya kepemimpinan, kuasa pribadi pemimpin, sikap pemimpin terhadap prestasi kerja pegawai pada lembaga penjaminan mutu pendidikan (lpmp) Sumatera utara*.
- Taylor, P. (2019). *Information And Communication Technology (Ict) Adoption By Small And Medium Enterprises In Developing Countries : The Effects Of Leader , Organizational And Market Environment Factors*. VII(5), 671–683.
- Thornton, K., & Cherrington, S. (2014). Leadership in professional learning communities. *Australasian Journal of Early Childhood*, 39(3), 94–102. <https://doi.org/10.1177/183693911403900312>
- Tsai, M. T., Li, E. Y., Lee, K. W., & Tung, W. H. (2011). Beyond ERP implementation: The moderating effect of knowledge management on business performance. *Total Quality Management and Business Excellence*, 22(2), 131–144. <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.529638>
- Verkerk, P. (2010). *Fiedler ' S Contingency Model Of Leadership Effectiveness : Background And Recent Developments . Department of Philosophy and Social Sciences Eindhoven University of Technology*.
- Williams, P., & Naumann, E. (2011). Customer satisfaction and business performance: A firm-level analysis. *Journal of Services Marketing*, 25(1), 20–32.

<https://doi.org/10.1108/08876041111107032>

Wulandari, N. T., Ismail, A. N., Anandita, S. R., & M. Bahri Musthofa. (2021). *Kepemimpinan Digital Dalam Membentuk Budaya Organisasi Di Baitul Mall Wa Tamwil (BMT) Ahmad Nur Ismail Septian Ragil Anandita*. 2, 2685–4716.

Yu, W., Ramanathan, R. and Nath, P. (2017). *Northumbria Research Link* (www.northumbria.ac.uk/nrl). 51(September), 1–51.